JURNAL TEKNIK SIPIL
MACCA

Vol. 10, No. 2, JUNI 2025
E-ISSN: 2720-9199
DOI: https://doi.org/10.33096/3gxrpv66

Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Terhadap Kinerja Tim Proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar

Ahmad Ferdiansyah Pratama Putra*, Wateno Oetomo
Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya
*ferdiansyahahmad339@gmail.com

Diajukan: 21 April 2025, Revisi: 02 Juni 2025, Diterima: 20 Juni 2025

Abstract

Human resource management in construction projects is a complex challenge that requires special attention. This study aims to examine the impact of leadership style and the effectiveness of teamwork directed by project managers on team performance in the implementation of Wilmar's Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis 5 project implemented by PT Sampoerna Alam Samudra. The study used a quantitative method with a primary data-based questionnaire. The research findings show a significant impact between leadership and team performance with a t value of 3.483 > t at 0.05 and a significance of 0.001 < 0.05. Meanwhile, cooperation also affects team performance with a t value of 2.881 > t table and a significance of 0.006 < 0.05. The F test shows the simultaneous effect of leadership and cooperation on team performance of 11.285 with a significance of 0.000. The determination value of 0.283 shows that leadership and cooperation affect team performance by 28.3%, while 71.7% is influenced by other variables. In conclusion, the effectiveness of leadership and cooperation contributes to the achievement of project targets according to the time schedule, so the role of leaders in supervising operational personnel is an important factor in the success of construction projects.

Keywords: Project, Leadership, Cooperation, Sea Water Reverse

Abstrak

Pengelolaan sumber daya manusia dalam proyek konstruksi merupakan tantangan kompleks yang membutuhkan perhatian khusus. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak gaya kepemimpinan serta efektivitas kerja sama tim yang diarahkan oleh manajer proyek terhadap kinerja tim dalam pelaksanaan proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar yang dilaksanakan oleh PT Sampoerna Alam Samudra. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner berbasis data primer. Temuan penelitian memperlihatkan adanya dampak signifikan diantara kepemimpinan dan kinerja tim dengan nilai t 3.483 > t pada 0.05 dan signifikansi 0.001 < 0.05. Demikian pula, kerja sama juga memengaruhi kinerja tim dengan nilai t 2.881 > t pada 0.05 dan signifikansi 0.006 < 0.05. Uji F menunjukkan dampak gabungan dari kepemimpinan dan kerja sama terhadap kinerja tim adalah 11.285 dengan signifikansi 0.000. Nilai determinasi sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kerja sama memengaruhi kinerja tim sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dipengaruhi variabel lain. Kesimpulannya, efektivitas kepemimpinan dan kerja sama berkontribusi terhadap pencapaian target proyek sesuai time schedule, sehingga peran pemimpin dalam mengawasi tenaga operasional menjadi faktor penting dalam kesuksesan proyek konstruksi.

Kata Kunci: Proyek, Kepemimpinan, Kerja sama, *Sea Water Reverse*

1. PENDAHULUAN

Sektor konstruksi di Indonesia terus mengalami lonjakan perkembangan yang impresif seiring berjalannya waktu, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah proyek pembangunan di berbagai wilayah. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, persaingan di sektor ini semakin ketat, terutama dengan hadirnya tenaga kerja asing. Kondisi ini

menuntut kontraktor lokal untuk terus meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka agar tetap bertahan dan berkembang dalam lingkungan pasar yang semakin kompetitif (Wiguna & Winoto, 2020).

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinannya. Seorang pemimpin memiliki peran krusial dalam menginspirasi, membimbing, dan memotivasi karyawan guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif menjadi elemen kunci dalam mengoordinasikan semua aktivitas organisasi guna berjalan baik dan menghasilkan capaian optimal (Hikmawati et al., 2023).

Kepemimpinan yang efektif dan visioner merupakan fondasi utama bagi keberhasilan perusahaan konstruksi. Tanpa arah kepemimpinan yang jelas dan berorientasi masa depan, organisasi akan menghadapi tantangan dalam merespons perubahan lingkungan serta mengalami hambatan dalam merealisasikan sasaran yang telah ditentukan. Seorang pemimpin berperan besar dalam meningkatkan motivasi serta kinerja karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Setiabudi et al., 2023). Dalam menjalankan perannya, seorang pemimpin proyek tidak hanya dituntut memiliki keterampilan manajerial yang mumpuni, tetapi juga wawasan strategis untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan dalam berkomunikasi, mengelola sumber daya, serta membentuk tim yang solid menjadi aspek krusial yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin proyek (Fuqhoha & Raflis, 2021).

Kinerja karyawan mencerminkan pencapaian kerja dalam periode tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam industri konstruksi, sumber daya manusia menjadi faktor kunci keberhasilan proyek, mengingat sebagian besar pekerjaan bergantung pada tenaga kerja manusia (Nuralim, 2021). Efisiensi dan kompetensi tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proyek (Kartiyasa & Rarasati, 2023). Penilaian kinerja proyek umumnya menggunakan tiga indikator utama, yaitu mutu, biaya, dan waktu. Keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan manajer proyek, efektivitas tim, serta koordinasi antara pemimpin tim desain, klien, dan pemimpin konstruksi. Dalam proyek *Sea Water Reverse Osmosis (SWRO),* pemimpin konstruksi berperan penting dalam mengelola seluruh aspek pekerjaan, termasuk tantangan teknis seperti pengambilan air laut. Instalasi SWRO menggunakan membran *Reverse Osmosis (RO)* untuk menyaring garam dari air laut, menghasilkan air tawar yang aman dan berkualitas (Fernando, 2021).

Nany Budy Hardjayanti menemukan hubungan kuat dari gaya kepemimpinan dan kinerja pegawai di Kantor Distrik Aifat Timur Tengah, Kabupaten Maybrat. Hasil survei menunjukkan bahwa baik gaya kepemimpinan maupun kinerja pegawai di sana dinilai cukup baik. Namun, analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi memperlihatkan pengaruh sangat signifikan dari gaya kepemimpinan dan kinerja pegawai. Artinya, kinerja pegawai akan semakin baik, jika gaya kepemimpinan yang diterapkan juga semakin baik (Hardjayanti, 2022).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Randy et al., (2020) menemukan bukti kuat bahwasannya terdapat pengaruh signifikan diantara gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja karyawan pada PT. Yuansa Abadi Lestari Bogor. Penelitian Simanjuntak et al., (2020) mengungkap kunci keberhasilan tim proyek konstruksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menginspirasi dan mendorong perubahan (transformasional) sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas tim. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang semakin canggih juga terbukti mampu meningkatkan kinerja tim secara signifikan. Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa keberagaman latar belakang dan budaya di dalam tim dapat menjadi kekuatan yang mendorong pencapaian tujuan proyek.

Penelitian ini fokus pada pemimpin yang akan dievaluasi, yaitu manajer proyek, yang harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengawasi kinerja tenaga operasional dalam suatu proyek. Manajer proyek diharapkan dapat memberikan arahan dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan proyek. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam kesuksesan proyek, sehingga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kerjasama dan kesesuaian tim. Berdasarkan hasil pengamatan survei di lapangan, kurangnya perhatian terhadap pentingnya peran dan manfaat kepemimpinan dalam kinerja tim proyek telah menyebabkan pemimpin cenderung enggan mengadopsi gaya kepemimpinan yang berbeda demi keberhasilan tim. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji dampak kepemimpinan dan kolaborasi tim terhadap performa kerja dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis 5 Wilmar*. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi pengaruh masing-masing variabel, baik secara terpisah maupun bersamaan, dalam meningkatkan efektivitas kinerja tim. Hipotesis yang diajukan meliputi dugaan adanya hubungan signifikan antara kepemimpinan dan kinerja tim, antara kerja sama dan kinerja tim, serta efek simultan keduanya dalam mempengaruhi kinerja tim secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan studi ini dilakukan melalui survei dengan metode kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2009) pendekatan ini sistematis, objektif, dan menerapkan asumsi dasar positivisme. Dalam pendekatan ini, terdapat populasi atau sampel tertentu yang dipelajari, dimana sampelnya didapatkan secara acak, pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian, yang selanjutnya datanya akan dianalisis secara kuantitatif atau melalui sistem yang terstruktur secara statistik yang ditujukan untuk verifikasi hipotesis yang dilakukan pada fase awal penelitian. Pendekatan ini dilaksanakan melalui pemberian kuesioner yang dirancang secara sistematis ke responden yang berpartisipasi dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar.

Studi ini mengandalkan 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder, sebagai dasar untuk analisis. Data primer diperoleh melalui pengumpulan langsung dari responden melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5 untuk mencerminkan persepsi mereka terhadap variabel penelitian dalam studi ini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan ruang kebebasan bagi responden dalam menjawab, memastikan pemahaman mereka terhadap pernyataan, serta memudahkan proses analisis data. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan merujuk pada beragam sumber literatur, termasuk buku, jurnal akademik, laporan, dan dokumen relevan lainnya yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya proses analisis secara komprehensif.

Populasi penelitian adalah pekerja PT Sampoerna Alam Samudra (115 orang) dengan sampel 54 responden menggunakan teknik purposive sampling dan perhitungan rumus Slovin. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS, melalui tahapan editing, skoring, dan tabulasi. Evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi Pearson dan perhitungan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan nilai ambang batas minimal sebesar 0,60 sebagai indikator kelayakan. Setelah itu, analisis regresi menggunakan metode berganda yang bertujuan mengetahui dan mengukur hubungan variabel dependen dan independen. Proses ini didukung oleh serangkaian pengujian statistik, di antaranya adalah uji korelasi mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel, Uji F digunakan untuk mengevaluasi efek keseluruhan, dan analisis koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa besar proporsi yang dijelaskan oleh variabel bebas pada variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	54	100%
	Wanita	0	0%
Usia	20-25 Tahun	10	18,5%
	26-35 Tahun	25	46,3%
	36-45 Tahun	19	35,2%
Jabatan	Manajer	2	3,7%
	Subkontraktor	52	96,3%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Dari Tabel 1, diketahui bahwasannya semua partisipan penelitian merupakan laki-laki (100%). Distribusi usia memperlihatkan sebagian besar responden mempunyai kelompok usia 26-35 tahun (46,3%), diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun yang mencakup 35,2 persen, dan kelompok usia 20-25 tahun yang terdiri dari 18,5 persen dari total responden. Dalam hal posisi, sebagian besar responden adalah subkontraktor (96,3%), dengan hanya 3,7% yang menjabat sebagai manajer. Hal ini menunjukkan bahwa tim dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar didominasi oleh tenaga kerja laki-laki yang mayoritas berusia produktif dan bekerja sebagai subkontraktor.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

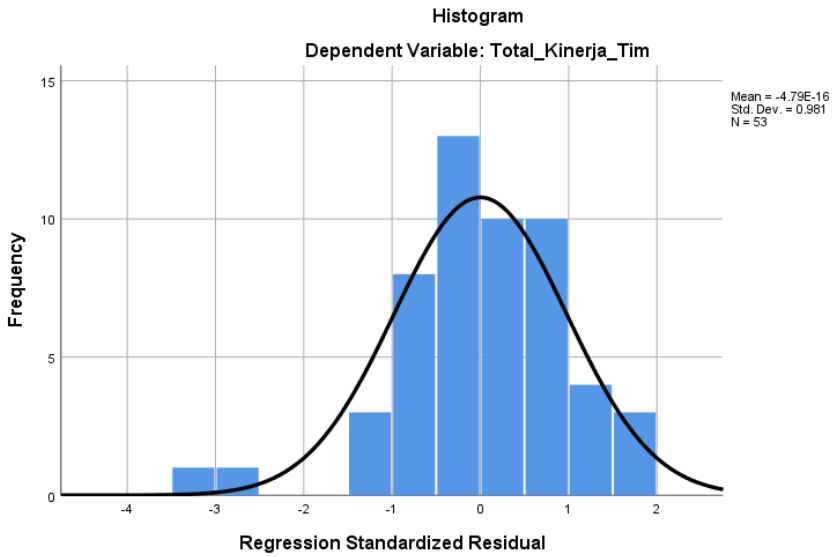

Gambar 1 Histrogram Uji Normalitas
Sumber: Olah Data SPSS (2025)

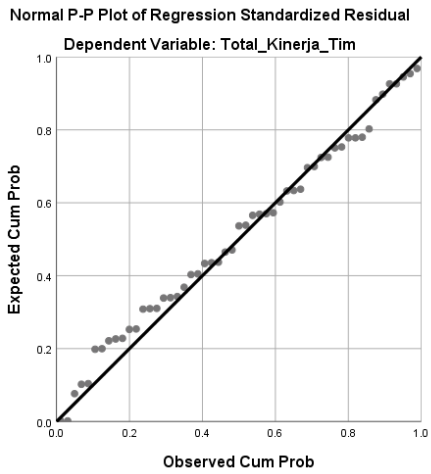

Gambar 2 P-Plot
Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Gambar 1 memperlihatkan pengujian normalitas dilakukan melalui grafik histogram. Hasil histogram memperlihatkan bahwa distribusi residual regresi mendekati bentuk distribusi normal, yang ditunjukkan oleh pola batang yang menyerupai kurva normal. Temuan ini menegaskan bahwa syarat normalitas dalam regresi telah terpenuhi secara memadai, sehingga model regresi yang diterapkan dinilai memenuhi kelayakan dan dapat diandalkan untuk keperluan analisis berikutnya. Sedangkan Gambar 2 memperlihatkan bahwasannya semua titik mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.81007805
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.065
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Merujuk pada informasi yang ditampilkan dalam Tabel 2, ditemuakan nilai signifikan 0,200, dimana nilai ini > ambang signifikansi 0,05, yang menjadi batas dalam menguji normalitas data. Maka, disimpulkan bahwasannya data berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu prasyarat penting dalam berbagai uji statistik parametrik. Karena asumsi ini terpenuhi, maka temuan analisis dapat lebih dipercaya dan secara akurat mewakili karakteristik populasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_Kepemimpinan	.991	1.009
	Total_Kerjasama	.991	1.009

a. Dependent Variable: Total_Kinerja_Tim

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Hasil pengolahan data menggunakan software statistik SPSS, sebagaimana tercantum pada Tabel 3, menunjukkan nilai tolerance variabel Kepemimpinan dan Kerja Sama yaitu 1,009. Angka ini tidak hanya melampaui ambang batas minimal 0,10, tetapi juga mencerminkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antarvariabel independen, sehingga mengindikasikan bahwa model regresi bebas masalah multikolinearitas. Lebih lanjut, nilai VIF kedua variabel tersebut yang tercatat sebesar 0,991 semakin menegaskan bahwa model analisis berada dalam batas yang aman, mengingat nilai tersebut jauh di bawah ambang batas umum sebesar 10. Dengan tidak adanya indikasi multikolinearitas dan terpenuhinya asumsi statistik lainnya, seperti asumsi normalitas, maka model regresi ini dianggap layak dan kredibel untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan yang berbasis data secara ilmiah.

Uji Heteroskedastisitas

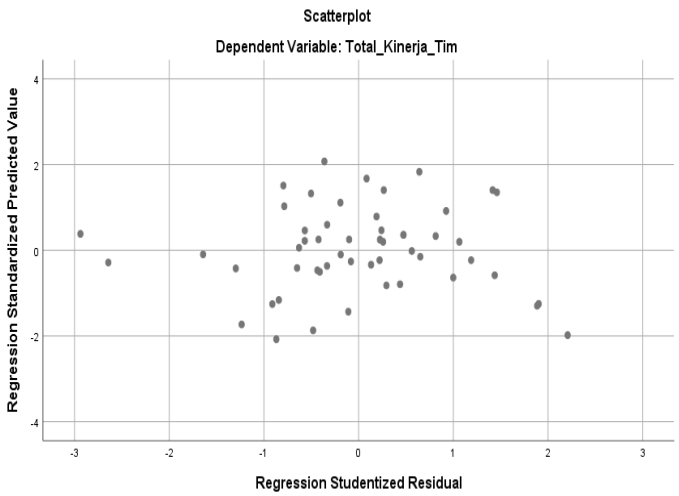

Gambar 3. Scatterplot
Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Model regresi yang dikategorikan baik umumnya ditandai oleh tidak ditemukannya indikasi heteroskedastisitas. Memeriksa pola melalui scatterplot merupakan salah satu metode pengujian yang dipergunakan. Apabila ditemukan pola sistematis, hal tersebut bisa menjadi petunjuk kuat adanya heteroskedastisitas. Namun, gambar 3 memperlihatkan bahwasannya titik-titik residual terdistribusi simetris dan acak. Maka, disimpulkan bahwasannya model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis
Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error
1	(Constan)	49.556	10.150
	Total_Kepemimpinan	.442	.127
	Total_Kerjasama	.556	.193

a. Dependent Variable: Total_Kinerja_Tim
Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Analisis diatas menghasilkan persamaan regresi linear berganda seperti dibawah:

$$Y = 49.556 + 0{,}442X1 + 0{,}556X2 + e$$

Model regresi berganda tersebut mengandung makna sebagai berikut:

a) Nilai konstanta 49,556 mengindikasi apabila variabel Kepemimpinan (X1) dan Kerja Sama (X2) tidak memberikan pengaruh atau bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Kinerja Tim (Y) diperkirakan bernilai sebesar 49,556.
b) Koefisien regresi Kepemimpinan (X1) 0,442 menunjukkan bahwasannya setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi Kerja Sama (X2) tetap konstan, akan mendorong peningkatan Kinerja Tim (Y) sebesar 0,442. Karena koefisiennya bernilai positif, maka hubungan antara Kepemimpinan dan Kinerja Tim bersifat positif atau searah.
c) Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwasannya variabel Kerja Sama (X2) memiliki koefisien 0,556. Artinya, jika Kerja Sama meningkat satu satuan sementara Kepemimpinan tetap tidak berubah, maka Kinerja Tim diproyeksikan akan meningkat sebesar 0,556 satuan. Positifnya nilai koefisien ini menandakan adanya hubungan linear positif antara Kerja Sama dan Kinerja Tim.

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constan)	4.883	.000
	Total_Kepemimpinan	3.483	.001
	Total_Kerjasama	2.881	.006

a. Dependent Variable: Total_Kinerja_Tim

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Mengacu pada Tabel 4, analisis statistik melalui uji *t* menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan memiliki nilai *t* = 3,483 dan tingkat signifikansi = 0,001. Karena angka signifikansi ini < batas toleransi yang ditetapkan (0,05), maka disimpulkan bahwa dilakukan penolakan pada Ho dan penerimaan pada Ha. Maknanya, secara nyata Kepemimpinan berpengaruh positif serta signifikan paada peningkatan performa kerja dalam sebuah tim.

Demikian pula, variabel Kerja Sama menunjukkan nilai *t* =2,881 dengan tingkat signifikansi = 0,006. Karena nilai tersebut juga berada di bawah level signifikansi 0,05, maka dilakukan penolakan pada Ho dan penerimaan pada Ha. Hasil ini mengonfirmasi bahwa Kerja Sama memberikan kontribusi yang relevan dan bermakna dalam mendorong peningkatan kinerja tim secara keseluruhan.

Secara konseptual, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran sumber daya manusia dalam organisasi, khususnya dalam konteks kerja tim. Kepemimpinan yang efektif mampu membentuk visi bersama, menginspirasi anggota tim, serta menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan kelompok. Di sisi lain, kerja sama tim memungkinkan terjadinya pertukaran ide, efisiensi tugas, serta peningkatan rasa memiliki antaranggota, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, kedua variabel ini perlu menjadi perhatian strategis dalam pengelolaan tim kerja di berbagai sektor.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	887.891	2	443.945	11.285	.000[b]
Residual	1966.977	50	39.340		
Total	2854.868	52			

a. Dependent Variable: Total_Kinerja_Tim
b. Predictors: (Constan), Total_Kerjasama, Total_Kepemimpinan

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Mengacu pada hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 5, nilai F hitung sebesar 11,285 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan nyata, karena nilai ini jauh melampaui batas kritis F tabel. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan secara statistik bahwasannya model yang melibatkan variabel Kepemimpinan dan Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Tim.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu tim dalam mencapai kinerja optimal sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan serta kualitas interaksi dan kolaborasi antaranggota. Kedua variabel ini tidak hanya saling melengkapi tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi, sinergi, dan pencapaian target kerja tim. Dengan kata lain, strategi manajerial yang memperhatikan aspek kepemimpinan dan kerja sama secara terpadu dapat menjadi kunci utama dalam membangun tim yang berdaya saing tinggi.

Uji Korelasi

Tabel 6 Uji korelasi

Correlations

		Total_Kepemimpinan	Total_Kerjasama	Total_Kinerja_Tim
Total_Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.108	.443**
	Sig. (2-tailed)		.439	.001
	N	54	54	53
Total_Kerjasama	Pearson Correlation	.108	1	.379**
	Sig. (2-tailed)	.439		.005
	N	54	54	53
Total_Kinerja_Tim	Pearson Correlation	.443**	.379**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	
	N	53	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

a. Nilai koefisien korelasi untuk kepemimpinan adalah 0,443, berdasarkan korelasi X1. Rentang interpretasi nilai korelasi adalah "0,40 – 0,443", yang mengindikasikan bahwa hubungan antara Kinerja Tim dan Kepemimpinan berada pada tingkat yang sedang.
b. Berdasarkan korelasi X2, nilai koefisien korelasi untuk kerja sama adalah 0,379. Menurut pedoman interpretasi korelasi, nilai ini berada di antara "0,20 - 0,379". Hal ini menunjukkan adanya hubungan kinerja tim dengan kerjasama pada tingkatan rendah.

Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedanga
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

Uji Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558[a]	.311	.283	6.272

a. Predictors: (Constant), Total_Kerjasama, Total_Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Total_Kinerja_Tim

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Sebagaimana tercantum pada Tabel 8, nilai Adjusted R Square 0,283 menunjukkan bahwa sekitar 28,3% dari fluktuasi dalam Kinerja Tim dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kontribusi variabel Kepemimpinan dan Kerja Sama. Sementara itu, 71,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

D. Pembahasan

Hasil dari analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel Kepemimpinan (X1) memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan Kinerja Tim (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi bertanda positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan dalam kualitas kepemimpinan secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan performa tim, khususnya dalam pelaksanaan proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis 5 Wilmar*. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel-variabel lainnya dalam model tetap atau tidak mengalami perubahan. Dengan nilai uji-t 3,483 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), validitas pengaruh ini diperkuat dan mendukung penerimaan H1 secara statistik. Relevan dengan penelitian (Yeddafrinova et al., 2023) yang juga membuktikan kalau cara seorang pemimpin bersikap itu sangat berpengaruh pada keberhasilan timnya. *Study literature* yang dilakukan oleh (Choirullah & Ramadhan, 2024) juga menunjukkan hasil penelitian dari sejumlah besar *study literature* telah secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif diantara kepemimpinan transformasional dan peningkatan kinerja tim. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada visi, motivasi, dan fleksibilitas, dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam mendukung keberhasilan kerja tim (Widuri & Rianto, 2023). Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan determinan kunci dalam meningkatkan output tim proyek.

Sementara itu, variabel Kerja Sama (X2) juga memperlihatkan pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Tim, yang diperlihatkan melalui nilai positif dari koefisien serta hasil uji $t = 2,881$ dengan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Temuan ini relevan dengan penelitian (Fristky & Suwarni, 2023) menegaskan bahwa kinerja tim yang baik dan komunikasi lancar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap performa karyawan, meningkatkan efisiensi dan hasil kerja secara keseluruhan.

Kerja sama yang baik harus terus terjaga dalam perusahaan, karena hal ini akan memastikan setiap beban kerja diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kerja sama yang solid, kinerja tim dapat tercipta dan meningkat. Tim yang bekerja sama dengan baik mampu menyelesaikan tugas lebih efisien, mengatasi tantangan, serta memperoleh hasil optimal. Maka, untuk mencapai keberhasilan proyek, kerjasama tim adalah solusi yang paling efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi keberhasilan bersama. Dengan demikian, Hipotesis 2 juga diterima secara statistik, menandakan bahwa kerja sama antar anggota tim berperan penting dalam menciptakan sinergi dan efisiensi kerja yang berdampak langsung pada performa keseluruhan tim proyek.

Lebih lanjut, uji F menghasilkan nilai 11,285 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya secara simultan, terdapat pengaruh diantara variabel Kepemimpinan dan Kerja Sama dengan Kinerja Tim. Ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memiliki relevansi tinggi dalam meningkatkan kinerja tim dalam proyek yang bersifat teknis dan kompleks seperti ini. Kepemimpinan dan kerja sama tim memiliki hubungan yang erat dengan kinerja tim, karena keduanya merupakan komponen penting dalam organisasi. Kepemimpinan yang baik dapat mendorong semangat kerja karyawan dan menciptakan kerja sama yang optimal, sehingga kinerja tim dapat meningkat. Sementara itu, kerja sama tim yang baik dapat memperkuat ikatan dan kepercayaan antar rekan kerja, sehingga juga dapat meningkatkan kinerja tim.

Sementara itu, ditemukan nilai R^2 0,283 atau setara dengan 28,3%, memberikan informasi bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 28,3% variasi yang terjadi dalam variabel Kinerja Tim. Dengan demikian, masih terdapat 71,7% dari faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kinerja, yang dapat menjadi peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam studi-studi berikutnya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidimensional dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proyek tim secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwasannya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja tim dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar. Selain itu, kerjasama juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim dalam proyek tersebut. Lebih lanjut, kepemimpinan dan kerjasama secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja tim dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi meningkatkan kinerja tim dalam proyek serupa. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup aspek keselamatan, kesehatan, kesejahteraan, serta aspek lainnya yang relevan. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengidentifikasi lebih banyak variabel yang memengaruhi kinerja tim dalam proyek *Erection Equipment & Fabrication Piping Sea Water Reverse Osmosis* 5 Wilmar, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja tim.

5. DAFTAR PUSTAKA

Choirullah, M., & Ramadhan, A. H. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tim. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA*, *2*(2), 29–38.

Fernando, J. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Projek Manajer Dan Kinerja Supply Chain Terhadap Keberhasilan Proyek Kontruksi*. Universitas Kristen Indonesia.

Fristky, D. I., & Suwarni, E. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Iv Tanjung Karang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 828–842. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3448

Fuqhoha, I. M., & Raflis, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Proyek Konstruksi di Masa Pandemi. *Indonesian Journal Of Construction Engineering And Sustainable Development (CESD*, *4*(1), 41–50. https://doi.org/10.25105/cesd.v4i1.9607

Hardjayanti, N. B. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Distrik Aifat Timur Kabupaten Maybrat. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *15*(1), 107–116. https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6617

Hikmawati, M. M., Kiswantoro, A., Amirrulloh, A., & Syaifulloh, M. (2023). Kajian Studi Literatur People Management : Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tim. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* ., *11*(1), 1–10.

Kartiyasa, R. M., & Rarasati, A. D. (2023). Pengaruh Servant Leadership Pada Manajer Proyek & Kepuasan Kerja Terhadap Project Success Factor. *Racic : Rab Construction Research*, *8*(1), 56–67. https://doi.org/10.36341/racic.v8i1.3056

Nuralim, R. (2021). *Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Surya Pelangi Konveksi Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Randy, M., Agung, S., & Kuraesin, E. (2020). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, *9*(4), 295–305. https://doi.org/10.37476/jbk.v9i4.3189

Setiabudi, M. L., Kirana, K. C., & Wiyono, G. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Fasilitas, dan Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kontraktor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *9*(2), 595–603. https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.595

Simanjuntak, P., Purnomo, C. C., Filipus, C., & Haryady. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional , Teknologi Digital dan Keragaman Budaya Kerja Terhadap Efektivitas Tim Pelaksana Konstruksi. *Laporan Akhir Penelitian*, *1 No 8*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widuri, G. S. A., & Rianto, M. R. (2023). Pengaruh Fleksibilitas Kerja Berbasis Lokasi (Remote Work) dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keberhasilan Kerjasama Tim PT Bumi Berkah Boga. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, *2*(8), 111–121.

Wiguna, A., & Winoto, S. (2020). The influence of leadership style on employee performance in construction company. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #4, Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Berbasis Riset Dan Karya Desain*, *September*, 350–358. https://doi.org/10.1201/9780429295348-137

Yeddafrinova, Amin, S., & Khalik, I. (2023). Peningkatan Kinerja Tim Melalui Perilaku Pemimpin, Kreativitas Dan Kerjasama Tim Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *12*(01), 28–39.